

Perubahan Perilaku Pada Anak Berhadapan Dengan Hukum Dalam Proses Support Group Di Sentra Handayani Jakarta

Tiara Novita ¹, Sokhivah ², Gwn ³

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Jakarta

³ Sentra Handayani Jakarta

Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cireundeu, Kec. Ciputat Tim.

Kota Tangerang Selatan, Banten 15419

Korespondensi penulis: tiaraanovitaaa@gmail.com

Abstract. *Children who have legal conflicts and are victims of criminal acts must be served seriously and continuously. One of the processes of children's social reintegration is to help children develop their own thinking and abilities and think critically in everyday life. It is hoped that support group therapy will help the group restrain and improve to avoid returning to deviant behavior. Changes in Children's Behavior in Contact with the Law (ABH) in the Support Group Process at Sentra Handayani Jakarta are discussed in this research. This research method is qualitative and the nature of the research is descriptive. Changes in children's behavior occur at each group stage. This includes the child's initial adaptation (precontemplation), awareness of the problem (contemplation), slight changes in behavior (preparation), and starting to improve behavior (action). To maintain changes in behavior, children need rewards and punishments.*

Keywords: *Behavior Change, Children in Conflict with the Law, Support Group, Sentra Handayani Jakarta.*

Abstrak. Anak-anak yang memiliki konflik hukum dan menjadi korban tindak pidana mengalami penderitaan fisik, psikologis, atau kerugian lainnya. Salah satu proses reintegrasi sosial anak yaitu dengan memberikan untuk membantu Anak dalam mengembangkan pikiran dan kemampuan anak itu sendiri serta berpikir kritis dalam melewati kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan Support Group Therapy diharapkan kelompok mendapatkan manfaat untuk kedepannya sehingga dapat menahan serta meningkatkan diri untuk tidak kembali dalam perilaku yang menyimpang. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan Perubahan Perilaku pada Anak Berhadapan dengan Hukum (ABH) dalam Proses Support Group di Sentra Handayani Jakarta. Penelitian ini mengadopsi metode kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Pada setiap tahap kelompok, terdapat perubahan perilaku pada anak, Mengikuti hal tersebut perubahan perilaku anak juga tercipta, yaitu awal anak beradaptasi (precontemplation), anak memiliki kesadaran akan permasalahannya (contemplation), dikarenakan kesadaran anak sudah terbangun maka terbentuk sedikit perubahan perilaku (preparation), anak mulai memperbaiki perubahan perilaku nya (action), diperlukan reward dan punishment pada anak untuk menjaga perubahan perilakunya (maintenance), perubahan perilaku pada anak juga dapat kembali seperti sebelumnya (relapse).

Kata kunci: Perubahan Perilaku, Anak Berhadapan dengan Hukum, Support Group, Sentra Handayani Jakarta.

LATAR BELAKANG

Proses pertumbuhan dari anak sering dijumpai Adanya pengaruh dari nilai-nilai dalam masyarakat, Dalam proses sosialisasi lingkungan pergaulan, anak cenderung terpengaruh oleh teman sebayanya. Bahkan, anak-anak sering mengalami tekanan sosial, atau perintah, dari orang dewasa untuk melakukan tindak kriminal. Anak sebenarnya tidak dapat dimintai pertanggungjawaban di depan hukum karena mereka sebenarnya adalah korban. Setelah mengetahui bagaimana perilaku ABH dibentuk, kita akan mengerti bahwa anak harus lebih penting daripada kepentingan masyarakat. (Edwin H. Sutherland, 2017)

Ada kemungkinan bahwa anak-anak yang berhadapan dengan hukum merupakan korban dari perilaku pada lingkungan psikososial mereka. Lingkungan psikososial tersebut dapat dimulai dari lingkungan keluarga dan pergaulan mereka di luar rumah. Kualitas pribadi

Received Februari 28, 2024, Accepted Maret 07, 2024; Published April 30, 2024

* Tiara Novita, tiaraanovitaaa@gmail.com

seorang anak dipengaruhi secara langsung oleh pola asuh keluarganya. Adanya pengaruh negatif dari salah satu ataupun lebih faktor tersebut yang menyebabkan anak-anak mengalami kekerasan fisik dan/atau psikis.

Menurut psikolog, anak nakal (ABH) berbicara tentang perkembangan manusia. Perkembangan anak menjadi perhatian khusus bagi para psikolog. Sigmund Freud (2015) adalah psikolog pertama yang menekankan bahwa periode bayi dan kanak-kanak adalah periode terpenting dalam kehidupan manusia. Menurut Freud, pada akhir tahun kelima, kepribadian menjadi sepenuhnya lengkap, dan perkembangan berikutnya adalah penjabaran dari struktur dasar ini.

Di antara faktor penyebab kekerasan fisik dan psikis kepada anak adalah lingkungan sosial-budaya yang permisif, pengasuhan yang buruk, kemiskinan keluarga, tingginya angka pengangguran, dan kondisi perumahan atau tempat tinggal yang tidak ramah anak. Hal ini menunjukkan bahwa posisi anak sangat rentan terhadap berbagai jenis kekerasan karena ada banyak faktor yang dapat menjadikan anak baik sebagai pelaku maupun sebagai korban, yang dapat menyebabkan disfungsi sosial.

Anak-anak yang mengalami konflik atau berhadapan dengan hukum serta anak-anak yang menjadi korban tindak pidana yang mengalami penderitaan fisik, mental, atau kerugian lainnya harus dilayani dengan penuh perhatian dan konsisten. Selain itu, didampingi oleh Lembaga Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial (LPKS) yang bertanggung jawab atas Kementerian Sosial. Pemulihan, rehabilitasi sosial, rehabilitasi medis, dan keterampilan. Oleh karena itu, fasilitas tidak hanya harus memberikan pembinaan kepada anak-anak yang terlibat dalam kasus hukum, tetapi juga harus menyediakan konseling, sosialisasi, dan pengobatan untuk anak-anak yang mengalami trauma psikologis sebagai akibat dari kasus hukum. Ini akan membantu ABH mendapatkan kepercayaan diri dan membuatnya siap untuk kembali bersosialisasi dengan orang lain secara normal di masyarakat nantinya.. (Etika Cahya Wulan, 2022)

Salah satu proses reintegrasi sosial pada anak yaitu dengan memberikan bimbingan kepada anak pelaku tindak pidana untuk membantu perkembangan pikiran dan kemampuan mereka, membantu mereka berpikir kritis dalam kehidupan sehari-hari, dan membantu mereka mengatasi masalah di masa depan. (Fadilah, 2018)

Support Group adalah salah satu cara bagi anggota kelompok yang menghadapi masalah yang sebenarnya untuk berbagi informasi tentang masalah tersebut, berbagi pengalaman yang menyenangkan dan tidak menyenangkan, dan memberikan solusi untuk masalah tersebut. Tujuan utama kelompok ini adalah untuk memperoleh kemampuan saling

belajar untuk menjadi lebih baik dalam menangani masalah dan trauma. Ini akan memberi mereka kekuatan untuk mengembangkan kemampuan yang efektif untuk menangani masalah dan trauma. (Djudyah & Yuniardi, 2010).

Terapi kelompok membantu kelompok menghindari masalah yang sama di masa depan dengan membantu mereka menahan diri dan meningkatkan diri untuk menghindari perilaku menyimpang lagi. Meskipun tujuan utama dari kelompok dukungan ini adalah untuk memberikan dukungan, ada kemungkinan bahwa mereka juga dapat mengubah perilaku, emosional, dan kognitif klien.

KAJIAN TEORITIS

Anak-anak yang delinkuensi akan mempraktikkan konflik batin untuk mengurangi tekanan jiwa mereka melalui tingkah laku agresif, impulsif, dan primitif. Temperamen, konstitusi kejiwaan yang tidak stabil, konflik batin, dan frustrasi pada akhirnya berkontribusi pada tindakan kriminal anak-anak..(Dr.Kartini Kartono,2003)

Transtheoretical Model menurut teorinya James Prochaska dan Carlo DiClemente pada akhir (2018). Mereka menyebut bahwa perubahan tidak terjadi dengan mudah, serta membutuhkan komitmen untuk dapat terwujud. Seseorang yang ingin dan dapat berubah (perilaku) mengambil tahapan. Mereka akan melewati tahapan Precontemplation, Contemplation, Preparation, Action dan Maintenance dengan kemungkinan untuk relapse disetiap tahapannya. Seseorang masih dalam tahap pre-contemplation, di mana mereka belum siap untuk berubah; proses Contemplation membantu mereka menjadi siap untuk berubah. Tahap Preparation terjadi ketika kesiapan diolah menjadi kebulatan tekad untuk berubah, sehingga di tahap Action, tindakan perubahan ini dilakukan. Jika seseorang melewati tahap contemplation, preparation, dan action, maka kemungkinan besar dia akan kembali ke kebiasaan lama. Bahkan relapse juga mungkin terjadi pada tahap maintenance, jika terjadi peristiwa besar yang tidak diharapkan. Di sinilah bantuan profesional dapat membantu seseorang maju atau merubah perilaku tersebut.

Support Group adalah kelompok orang dengan berbagi karakteristik tertentu berkumpul untuk saling memberi motivasi emosional, mendorong dalam menghadapi perubahan yang akan diterima, dan memungkinkan berbagi sumber kekuatan dari masalah dan kekhawatiran yang dihadapi. Support group dibutuhkan agar dapat mencapai berbagai tujuan. (Karen K. Kirst-Ashman 2008)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode penelitian deskriptif digunakan. Pada penelitian ini, informan dipilih melalui teknik purposive sampling. Informan yang dimaksud adalah orang-orang yang telah terlibat secara langsung atau dianggap dapat memahami masalah yang terkait dengan anak-anak yang berkonflik atau berhadapan dengan hukum selama proses rehabilitasi bimbingan sosial pada anak berhadapan dengan hukum. yaitu 3 Anak berhadapan dengan hukum di Sentra Handayani dan 3 Pekerja sosial pendamping selama anak dalam proses rehabilitasi. Metode analisis deskriptif kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan proses atau peristiwa yang sedang berlaku pada saat ini di lapangan yang di jadikan objek penelitian, kemudian data atau informasinya yang didapat dari Observasi dan Wawancara di lingkungan sekitar di analisis sehingga di peroleh suatu pemecahan masalah. Guna mendapatkan data yang diperlukan, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, Observasi dan Dokumen. Dengan demikian, penulis dapat gunakan untuk menggali data mengenai proses, kemudian menyimpulkan dari apa yang diamati lalu, Data tersebut dapat dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam. Peneliti memaknai semua data tersebut sehingga tidak sekadar barang yang tidak bermakna. Untuk membuktikan bahwa penelitian yang dilakukan memang penelitian ilmiah dan untuk memverifikasi data yang diperoleh perlu melewati uji validitas data meliputi Uji credibility, Triangulasi Teknik dan Triangulasi Waktu. Untuk menganalisis data penelitian ini melalui tiga tahap reduksi data, penyajian data, dan Verifikasi Data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Sentra Handayani Jakarta yang berlokasi Jalan P.P.A, Bambu Apus, Cipayung, RT.6/RW.1, Bambu Apus, Jakarta Timur. dilaksanakan selama jangka waktu dimulai dari bulan Mei sampai Juli 2023. beberapa bentuk permasalahan anak, diperlukan adanya layanan konseling dengan teknik, metode dan pendekatan tertentu. metode yang digunakan juga disesuaikan dengan jenis kesulitan yang dialami anak.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan dapat diketahui bahwa Support Group di Senta Handayani Jakarta memiliki tujuan utama yaitu perubahan perilaku. Support group dibutuhkan agar dapat saling memberi motivasi emosional, mendorong dalam menghadapi perubahan yang akan diterima, dan memungkinkan berbagi sumber kekuatan dari masalah dan kekhawatiran yang dihadapi.

Perlu dibahas masalah kelompok dukungan (support group) bagi anak-anak untuk memecahkan masalah khusus dalam lingkup kelompok. salah satu program rehabilitasi bimbingan sosial dalam bentuk metode support group yang memberikan layanan dalam perubahan perilaku serta memberikan support program dalam meningkatkan minat dan bakat anak serta pemulihan kondisi yang dialami oleh korban, pelaku dan saksi tindak kekerasan.

Meskipun tujuan utama dari kelompok dukungan ini adalah untuk memberikan dukungan, ada kemungkinan bahwa mereka juga dapat mengubah perilaku, emosi, dan kognitif klien.. Metode yang dilakukan di handayani jakarta ialah Sharing Session, dimana kelompok dapat dibentuk berdasarkan karakteristik yang sama yaitu pelaku, korban atau saksi. materi yang diberikan dipersiapkan dengan baik sesuai kebutuhan penerima manfaat yang nantinya akan dipersiapkan lalu di sampaikan oleh fasilitator yaitu karyawan, pekerja sosial, maupun psikolog yang berkerja di Sentra Handayani Jakarta.

Perubahan Perilaku Pada Anak Berhadapan Dengan Hukum Dalam Proses Support Group

1. Precontemplation

pada awal proses anak sulit beradaptasi dan merasa takut dikarenakan kondisi lingkungan yang baru yang dimana tempat ini banyak terjadi bullying sesama anak serta munculnya trauma yang timbul dari proses awal penangkapan hingga putusan untuk rehabilitasi sehingga mereka tidak ingin mengikuti proses rehabilitasi dan bahkan ada yang berusaha kabur dari sentra handayani jakarta.

Dapat diketahui bahwa pada awal pembentukan support group fasilitator diberi kewajiban untuk menyiapkan materi atau tema yang sesuai dengan kebutuhan penerima manfaat agar nantinya dapat menjadi tujuan pada proses support group. tidak kalah pentingnya melakukan pendekatan lalu menciptakan suasana yang aman dan kondusif bagi group agar proses support group dapat berjalan dengan efektif.

2. Contemplation

Tahap ini berjalan cukup baik walaupun proses yang dialami oleh setiap anak berbeda beda ,maka dari itu dalam proses support group pada tahap Assesment metode sharing session dirasa cukup efektif dikarenakan anak dapat menilai proses kesadaran dalam perubahan dirinya atau pun orang lain dimana nantinya anak tetap dapat menciptakan hal positif dari hal tersebut.

3. Preparation

Pada tahap ini dikarenakan sebelumnya kesadaran anak akan permasalahan dirinya sudah terbangun maka pada tahap ini anak sudah merasa perlu dan harus sama sama mengikuti proses rehabilitasi dan perlahan lahan merubah perilakunya didukung dengan petugas di sentra

handayani jakarta yang rajin mengingatkan anak dari perubahan keseharian anak hingga perubahan pada dalam diri anak tersebut anak juga sudah sadar bahwa hal tersebut untuk kebaikan dirinya sendiri.

kelompok menciptakan perubahan perilaku yang juga signifikan dengan memanfaatkan budaya yang terjadi pada support group menjadi motivasi lebih agar anak dapat mempertahankan kesadaran yang telah dibangun dan mengaplikasikan hal tersebut dalam perubahan perilakunya..

4. Action

Proses implementation dapat menjadi salah satu tolak ukur bagaimana anak berusaha dalam memperbaiki permasalahan yang ada dalam dirinya maupun dalam kelompok. salah satu contohnya yaitu dengan menentukan tujuan dan sasaran yang telah mereka tetapkan untuk diri mereka sendiri. Dalam kelompok , yang biasa terjadi ialah diskusi sehari-hari dan pengambilan keputusan.

5. Maintenance dengan kemungkinan untuk relapse

Perubahan perilaku anak biasanya dapat berubah sementara biasanya hanya dapat bertahan beberapa hari ataupun paling lama dalam waktu seminggu, maka dari itu dibutuhkan penguatan dalam hal lain misalnya dikuatkan pada konseling pribadi dan yang paling penting adalah harus sering diingatkan, oleh seluruh petugas yang ada di sentra handayani jakarta tidak lupa juga peran orang tua. apalagi jika anak bisa disiplin dan dapat menunjukkan serta meningkatkan perilaku yang sudah ditetapkan di perjanjian awal maka perubahan anak dapat terjaga dengan baik. perubahan diri tergantung pada perilaku anak itu sendiri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Tahapan perubahan perilaku dalam transtheoretical model menurut teori james prochaska dan carlo diclemente (2018) Berdasarkan proses dalam teori tersebut dapat dijelaskan bahwa dari ketiga penerima manfaat tahap pertama yaitu precontemplation pada tahap awal anak sulit beradaptasi dan sulit akan kondisi lingkungan baru. pada tahap kedua contemplation pada tahap ini anak memiliki tahap kesadaran yang cukup baik dikarenakan pada tahap ini sudah dapat menilai dirinya. ketiga yaitu tahap preparation dikarenakan kesadaran apada anak sudah terbangun tahap ini sudah mulai terbentuk sedikit perubahan yang terlihat dari kegiatan sehari – hari. keempat ada tahap Action dimana pada tahap ini dapat menjadi tolak ukur anak berusaha dalam memperbaiki permasalahan yang ada pada dirinya. yang kelima yaitu tahap maintenance petugas di sentra handayani jakarta melakukan cara reward and punishment pada anak. yang keenam terakhir yaitu tahap relapse pada tahap ini anak dapat

dengan mudah untuk relaps namun jika meningkatkan kedisiplinan dan menggabungkan dengan dukungan dari berbagai pihak untuk terus mengingatkan anak maka perubahan yang terjadi pada diri anak merupakan hal yang dapat terlaksanakan dengan baik.

Support Group merupakan salah satu komponen yang penting dalam perubahan perilaku pada anak berhadapan dengan hukum di sentra handayani jakarta..Support Group sangat membantu memaksimalkan perubahan perilaku anak dengan menciptakan bentuk respon balik perilaku terhadap sesama teman sebaya dalam lingkup kelompok.hal tersebut juga dapat menciptakan rasa nyaman dan aman bagi anak karna berada dalam lingkup teman sebaya.

Dari hasil penelitian yang telah dijelaskan,maka peneliti memberikan saran bagi peneliti selanjutnyaUntuk lebih menggali serta memperdalam penelitian tentang perubahan perilaku pada anak berhadapan dengan hukum dalam proses support group dan memperluas lagi bagaimana pembentukan kelompok serta bagaimana kelompok dapat merubah perilaku anak berhadapan dengan hukum sebab peneliti menyadari banyak kekurangan dalam penelitian ini

DAFTAR REFERENSI

- Etika Cahya Wulan, A.A.(2022). Pusat Pembinaan dan Rehabilitasi Sosial Khusus Anak Berhadapan dengan Hukum di Denpasar. Undagi : Jurnal Ilmiah Jurusan Arsitektur Universitas Warmadewa , 115-125.
- Freud, S. (2015). 5 Child, Adolescent, and Adult Development. Massachusetts General Hospital Comprehensive Clinical Psychiatry, 47.
- Fadilah, H. (2018). Aktivitas bimbingan sosial dalam menumbuhkan kepribadian anak pada usia remaja : Studi Deskriptif terhadap Proses Bimbingan yang Di lakukan Oleh Lembaga Advokasi Hak Anak (LAHA) di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II A Bandung. Diploma thesis, UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Goff, C., & Gilbert, G. (2017). Edwin H. Sutherland: the development of differential association theory. In *The Origins of American Criminology* (pp. 37-62). Routledge.
- Kartono, K. (2003). *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, Cet. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kirst-Ashman, K. K., & Hull Jr, G. H. (2008). *Understanding generalist practice*. Cengage Learning.
- Prochaska, J. O., & Norcross, J. C. (2018). *Systems of psychotherapy: Atranstheoretical analysis*. Oxford University Press.
- Yuniardi, M. S. (2017). Model pengembangan konsep diri melalui support group therapy: Upaya meminimalkan trauma psikis remaja dari keluarga single parent. Research Report